

---

# Peran Lembaga Kredit Desa (LKD) Dalam Peningkatan Usaha Dan Kesejahteraan Penduduk Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

Rena Windi Astutik

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang)

e-mail: [renawindi0@gmail.com](mailto:renawindi0@gmail.com)

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran lembaga kredit desa dalam peningkatan usaha dan kesejahteraan penduduk desa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi pada Lembaga Kredit Desa Dusun Kedung Sari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran LKD sangat membantu Penduduk Desa Balongsari Dusun Kedung Sari baik dalam hal peningkatan usaha hingga tidak sedikit dari mereka pengguna LKD yang sekarang ini mampu mencukupi segala kebutuhan ekonomi keluarga, membiayai pendidikan anak-anak mereka, serta menabung untuk keperluan dimasa yang akan mendatang. Kesejahteraan tersebut, itu semua mereka dapatkan dari hasil usaha dan pertanian yang berhasil mereka kelola dengan modal yang mereka pinjam dari Lembaga Kredit Desa (LKD).

**Kata kunci** - Peran Lembaga Kredit Desa (LKD), Peningkatan Usaha, Kesejahteraan.

**ABSTRACT :** The purpose of this research is to explain the role of village credit institutions in improving the business and welfare of the villagers. In this study using a qualitative descriptive research method with interviews, observation and documentation at the Village Credit Institution Dusun Kedung Sari, Megaluh District, Jombang Regency. The results show that the role of LKD is very helpful for the residents of Balongsari Village, Kedung Sari Village, both in terms of increasing their business so that many of them are LKD users who are currently able to meet all the economic needs of their family, finance their children's education, and save for future needs. to come. They all get this welfare from the results of the business and farming which they managed to manage with the capital they borrowed from the Village Credit Institution (LKD).

**Keywords** - Role of Village Credit Institutions (LKD), Business Improvement, Welfare.

## PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi saat ini meliputi berbagai macam aspek, baik perkembangan teknologi maupun pola pikir tiap individu. Dari perkembangan tersebut terdapat pula perkembangan yang muncul yaitu perkembangan dibidang perekonomian. Dengan berkembangnya suatu kegiatan perekonomian maka terus dikembangkan upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan disektor perekonomian. Perkembangan sektor perekonomian tujuannya adalah agar pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997–1998 merupakan tahun badai dalam sistem moneter dan perbankan Indonesia, rupiah terpuruk ditelan dolar yang semakin hari kian melambung tinggi dan berdampak makin surut dan terpuruknya perekonomian nasional. Pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Syafi'i, 2001:204).

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan hasil dari pembangunan ekonomi merupakan wujud dari pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pemerataan kesejahteraan dalam pertumbuhan perekonomian melalui kebijakan perekonomian yang banyak pihak antara lain BUMN, Swasta, Koperasi, maupun pelaku Usaha kecil. Seperti halnya perusahaan-perusahaan besar, industri kecil yang berfungsi menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, dalam kegiatan mewujudkan barang dan jasa tersebut tentu menggunakan faktor-faktor produksi, yang dibedakan ke dalam empat golongan meliputi tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahaan. Seperti yang telah diketahui, sebagai perusahaan perseorangan sumbangan industri kecil kepada

---

keseluruhan produksi nasional tidaklah besar, karena kebanyakan dari usaha tersebut dilakukan secara kecil-kecilan, modal yang digunakan juga tidak begitu besar dan begitu pula halnya dengan hasil produksi beserta penjualannya (Sukirno, 2000:188).

Dalam UUD 1945 alenia ke empat dinyatakan bahwa salah satu tujuan pembentukan suatu Negara adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dimana hal ini dapat dibuktikan dengan dukungan pemerintah dalam pembangunan. Pembangunan yang dilakukan pemerintah bisa dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Dalam pembangunan di bidang ekonomi salah satu penyebab penghambatnya yaitu tentang modal. Dimana usaha kecil perlu adanya bantuan pemerintah dalam hal permodalan sehingga perlu adanya program pemerintah yang berhubungan dengan penyediaan modal bagi usaha kecil.

Selain untuk mendukung perkembangan usaha kecil, pengembalian modal juga perlu disertai dengan bunga yang kecil pula. Lembaga kredit dan pengembangannya merupakan salah satu alat kebijakan yang strategis untuk menjangkau usaha ekonomi lemah. Keikutsertaan kelompok ini dalam perekonomian desa yang senantiasa berkembang merupakan salah satu prasyarat bagi peningkatan kehidupan dan martabatnya (Kusnadi, 2009:143)

Keterbatasan modal akan membatasi ruang gerak para pengusaha dalam menjalankan dan meningkatkan usahanya. Di pedesaan banyak pemberian modal seperti rentenir, pengijon yang memberikan modal dengan menggunakan harta benda sebagai jaminan. Tetapi bantuan modal dari para rentenir tersebut hanya menyelesaikan masalah para peminjam sementara waktu, setelah itu peminjam akan mendapat masalah baru yaitu pengembalian hutang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan konsekuensi keterlambatan membayar cicilan yang sangat berat, hal ini membuat peminjam semakin sulit untuk mengembangkan usahanya.

Khoirun (2014), yang menyatakan bahwa pemberian kredit mempunyai hubungan terhadap pendapatan, dimana jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian teoritik dari Hardiyati (2014) yang menyatakan modal usaha yang tinggi merupakan cara yang paling efisien untuk mempertahankan arus usaha dan mampu mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hristiana (2005) yang mengatakan bahwa pemberian kedit bagi hasil memiliki pengaruh terhadap pendapatan penduduk/pemilik usaha kecil.

Penduduk di desa Balong Sari sebagian besar yaitu berdagang dan bertani. Dimana dalam berdagang dan bertani membutuhkan modal yang digunakan untuk mengembangkan usaha yang mereka jalani, terkadang pedagang yang belum mengetahui seputar kredit desa biasanya mereka meminjam kepada rentenir dimana bunga yang diberikan memberatkan pedagang ataupun petani. Karena jumlah keuntungan yang mereka dapatkan tidak banyak maka bunga yang diberikan rentenir sangat memberatkan.

Oleh karena itu pemerintah harus tanggap dalam mengatasi masalah permodalan tersebut, karena jika dibiarkan berlarut – larut maka masyarakat akan semakin sulit mendapatkan modal dan semakin sulit pula mengembangkan usahanya. Sehingga pemerintah membentuk LKD yaitu Lembaga Kredit Desa, dimana usaha kecil bisa meminjam pada LKD tersebut untuk mengembangkan usaha mereka. Lembaga Kredit Desa ini tidak hanya menyalurkan dana yang dimilikinya melalui jasa perkreditan yang sesuai dengan fungsi utamanya, tetapi juga menggerakkan dana masyarakat untuk kepentingan perekonomian. LKD juga dapat mengalokasikan dana secara terencana, terpadu, dan terarah sehingga dapat memberikan dampak positif dan besar bagi kesejahteraan masyarakat.

Sekalipun ada kredit yang ditawarkan oleh pihak perbankan kepada masyarakat, terkadang masyarakat masih enggan mengajukan kredit ke bank. Hal ini disebabkan karena berbagai hal, salah satunya adalah tingkat suku bunga yang diberikan oleh para pelaku kredit. Jika suku bunga kredit tinggi maka kecenderungan pemerintah kredit ke bank sedikit dan sebaliknya. Selain itu prosedur pemberian kredit yang diberikan oleh pihak bank terlalu rumit dibandingkan dengan kredit yang dilakukan oleh perkreditan desa karena ruang lingkup peminjaman hanya sebatas desa tersebut sehingga persyaratan prosedur peminjaman kredit tidak terlalu rumit. Dengan adanya badan perkreditan desa yang menawarkan kredit dengan mudah sehingga nasabah dapat meminjam kredit untuk mengembangkan usahanya. Dengan berkembangnya usaha maka pendapatan dapat meningkat karena kredit yang diberikan lembaga kredit desa.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Peran Lembaga Kredit Desa (LKD) Dalam Peningkatan Usaha Dan Kesejahteraan Penduduk Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Peningkatan Usaha**

Menurut seorang ahli bernama (Adi, 2000:117) peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif.

Peningkatan usaha yaitu Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. (Hidayat, 2005:14)

Jadi Peningkatan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Peningkatan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Peningkatan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya proses peningkatan omset penjualan.

### **Modal**

Riyanto (2001), mengemukakan Pada pengertian ini konsep modal usaha dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Jadi modal usaha menurut konsep ini adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu lancar di atas hutang lancarnya. Jadi, modal usaha adalah sejumlah uang yang digunakan untuk memulai sebuah usaha dengan harapan akan mendapatkan laba dari usaha tersebut.

Alma (2012), Modal Menurut Sumbernya : 1) Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern, sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan. 2) Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern, sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.

### **Teori Penjualan**

Menurut Kusnadi (2009:19), penjualan adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual. Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur (Marom, 2002:28). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat menyerahkan sejumlah uang sebagai alat ukur produk tersebut sebesar harga jual yang telah disepakati.

### **Kesejahteraan**

Definisi secara umum, kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia yang meningkat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dalam kelompok masyarakat, gaya hidup dan hubungan sosial. Menurut Magrabetal. (2014), kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sehat, nyaman dan senang dari konsumsi barang dan pelayanan.

Kesejahteraan hidup terbagi menjadi dua kategori yaitu kesejahteraan hidup objektif dan kesejahteraan hidup subjektif. layar Kesejahteraan hidup objektif merangkum kebutuhan hidup yang diperoleh dari sisi

eksternal seperti pendapatan, perumahan dan kesehatan sedangkan kesejahteraan subjektif dilihat dari sisi internal seperti perasaan gembira dan bersyukur karena mempunyai pekerjaan yang tetap ( Norizon, 2003).

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini Thomas dkk. (2005:15) menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Dari semua itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan penduduk adalah suatu keadaan yang semakin membaik, hal itu dapat dilihat baik dari segi kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan perekonomian yang dirasakan oleh tiap individu. Tidak heran jika banyak penduduk yang membuat usaha bahkan meminjam modal untuk usaha dan kebutuhan demi mencapai kesejahteraan hidup yang diinginkan.

### Lembaga Kredit Desa (LKD)

Lembaga Kredit Desa atau bisa disebut dengan LKD adalah sebuah lembaga yang didanai oleh pemerintah kemudian dikelola oleh desa yang di kordinir oleh tiap-tiap dusun. LKD memberikan pinjaman uang/modal kepada siapa saja yang ingin meminjamnya tanpa harus menyerahkan persyaratan apapun. LKD memberikan pinjaman dengan perjanjian pengembalian uang beserta dengan modal dalam kurun waktu yang ditentukan.

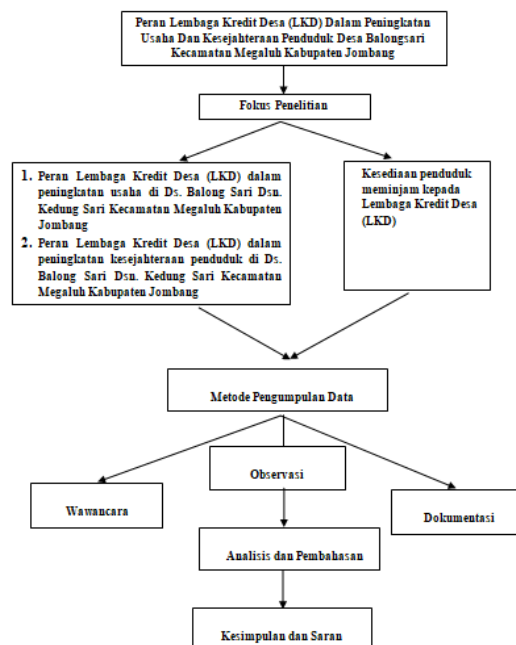
### Fungsi Lembaga Kredit Desa (LKD)

Lembaga Kredit Desa (LKD) berfungsi untuk memberantas pelepas uang, seperti rentenir dan pengijon. Membantu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama rakyat kecil pengusaha mikro didaerah pedesaan, dengan memberi bantuan permodalan berupa kredit kepada para petani, pedagang, pengrajin dan pengusaha kecil atau pengusaha mikro lainnya. Sehingga dapat menciptakan lapangan kerja mandiri serta menciptakan pemerataan kesempatan berusaha dan pemerataan pendapatan. (Karsidi, 2014:15)

### Kegiatan operasional Lembaga Kredit Desa (LKD)

Kegiatan operasional LKD yaitu dapat memahami dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah atau konsumennya. Keunggulan LKD adalah kesederhanaan prosedur, kecepatan pelayanan dan pinjaman yang diberikan tanpa menggunakan agunan (Wina, 2014:5). Dari prosedur tersebut jelas bahwa LKD memudahkan penduduk atau siapa saja yang ingin meminjam sejumlah uang tanpa harus melalui proses yang lama dan tanpa menggunakan persyaratan apapun untuk meminjamnya.

### Kerangka Konsep Penelitian



## **METODE**

### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang diajukan saat wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bukti penelitian, setelah itu peneliti akan mereduksi data yang diperoleh dan peneliti menarik kesimpulan dan perolehan data yang telah direduksi.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai penafsir data, analisis, pengamat partisipan, berperanserta dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya yang artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

### **C. Subjek Peneliti**

Adapun informan dalam penelitian ini adalah penduduk atau pengguna Lembaga Kredit Desa (LKD) di Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang, dan pengurus atau koordinator Lembaga Kredit Desa (LKD) di Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balong Sari Dusun Kedung Sari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan banyaknya tawaran kredit, simpanan, tabungan, dan permodalan yang ditawarkan kepada penduduk, namun penduduk desa Balong Sari lebih berminat untuk meminjam uang kepada Lembaga Kredit Desa (LKD) dengan bunga sedikit dan tanpa persyaratan apapun untuk meminjamnya. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2019.

### **E. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian, dan diperoleh dari hasil melakukan pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian. Dalam memperoleh data dari sumber wawancara, seluruh proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara namun pada situasi tertentu, wawancara dapat dilakukan secara spontan akan tetapi tetap terfokus pada masalah penelitian mengenai peran LKD dalam peningkatan usaha dan kesejahteraan penduduk Desa Balong Sari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

Sedangkan memperoleh data yang berdasarkan metode observasi, peneliti dituntut untuk terjun secara langsung dalam mengamati objek yang diteliti dalam hal ini adalah peran LKD, baik dalam peranannya dalam peningkatan usaha maupun peranannya dalam kesejahteraan penduduknya.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, seperti foto-foto dari objek yang diteliti selama peneliti mengadakan observasi, data jumlah pekerja nasabah LKD tahun 2019, dan data kependudukan.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, 1) Metode Wawancara, Menurut Stainback (1988) dalam Sugiyono (2016:232) dengan wawancara maka peneliti dapat mengetahui hal-hal mengenai tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi secara mendalam. Peneliti ini menggunakan metode wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Tujuan dari menggunakan alternatif metode wawancara terstruktur agar memudahkan peneliti untuk mengupas data atau informasi secara mendalam. Dalam penelitian wawancara yang dilakukan pada penduduk atau pengguna Lembaga Kredit Desa (LKD) dalam peningkatan usaha dan kesejahteraan hidup. Serta peran Lembaga Kredit Desa (LKD) di Desa Balong Sari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

2) Metode Observasi, Menurut Ningrum dan Martini (2015:74), “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui keadaan dan perilaku subjek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan secermat mungkin sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap dan akurat. Hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah kondisi lingkungan, kegiatan yang dilakukan Lembaga Kredit Desa (LKD) dalam peranannya meningkatkan usaha dan kesejahteraan penduduk di Desa Balong Sari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan data untuk mencapai hasil yang maksimal.

3) Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2016:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Data dokumentasi disini bisa berupa data tertulis terkait jumlah pengguna Lembaga Kredit Desa (LKD), data mata pencaharian penduduk pengguna Lembaga Kredit Desa (LKD), serta foto yang diperoleh selama mengadakan observasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

### **2. Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Munawaroh, 2013:85), reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan data lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan data yang hendak digunakan, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang sehingga dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan mengurangi, dan membuang data yang tidak perlu, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang, dan mengorganisasikan data dengan cara semakin rupa sehingga ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

### **3. Penyajian Data**

Miles dan Huberman (dalam Munawaroh, 2013:85-86) mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dapat diartikan pula tahap penyajian data merupakan proses penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk sederhana dan mudah dipahami.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat dari hasil penelitian yang didapat dengan kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu pengecekan data dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian sumber merupakan cara meningkatkan kepercayaan penelitian dengan cara mencari data yang terkait satu sama lain. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton (1987:331) dalam Moleong (2016:330), hal itu dapat di capai dengan jalan, 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang-orang berpendidikan, menengah atau tinggi, orang pemerintahan, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini peneliti melakukan wawancara pada pengurus atau koordinator Lembaga Kredit Desa (LKD) , penduduk pengusaha pengguna Lembaga Kredit Desa (LKD), dan penduduk bukan pengusaha namun pengguna Lembaga Kredit Desa (LKD). Sehingga peneliti mendapat informasi yang lebih jelas. Sedangkan Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda . Peneliti melakukan observasi dan wawancara di hari pertama dan akan di lanjutkan pada hari berikutnya untuk melengkapi data yang kurang agar memperoleh data yang lebih valid .

## **PEMBAHASAN**

### **A. Peran Lembaga Kredit Desa (LKD) dalam peningkatan usaha penduduk Desa Balongsari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.**

Peningkatan usaha penduduk Desa Balongsari Dusun Kedung Sari sangat dirasakan oleh pengguna LKD, mereka meminjam sejumlah uang atau modal kepada LKD untuk memulai atau meneruskan usaha mereka. Dengan mempercayai LKD sebagai Lembaga yang mampu memberikan pinjaman modal dengan mudah maka peran LKD begitu diminati oleh banyak warga Desa. Hal tersebut Didukung dengan pendapat Alma (2012), Modal Menurut Sumbernya yaitu, Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern, Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.

Usaha yang dijalani oleh penduduk Desa Balongsari Dusun Kedung Sari pengguna LKD sesuai dengan tujuan awal mereka, yaitu meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha, serta membantu perekonomian keluarga. Peningkatan Usaha dapat dilihat dari semakin berkembangnya usaha, bertambahnya jumlah barang yang dijual, bertambahnya berbagai macam kualitas yang dijual, serta bertambahnya jumlah pembeli atau pelanggan yang berkunjung ke toko ataupun warung. Hal tersebut didukung dengan pendapat Hidayat (2005) yaitu, Peningkatan usaha merupakan suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas.

### **B. Peran Lembaga Kredit Desa (LKD) dalam kesejahteraan penduduk Desa Balong Sari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.**

Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan ketenangan hidup, sama halnya dengan Penduduk Desa Balong Sari Dusun Kedung Sari pengguna LKD baik yang memiliki usaha toko, warung, ataupun petani, mereka dapat dikatakan sejahtera karena mereka juga merasakan efek positif dari adanya peran LKD dalam keberlangsungan hidup mereka. Peran LKD sangat membantu Penduduk Desa Balong Sari Dusun Kedung Sari hingga tidak sedikit dari mereka pengguna LKD yang sekarang ini mampu mencukupi segala kebutuhan ekonomi keluarga, membiayai pendidikan anak-anak mereka, serta menabung untuk keperluan dimasa yang akan mendatang. Itu semua mereka dapatkan dari hasil usaha dan pertanian yang berhasil mereka kelola dengan modal yang mereka pinjam dari Lembaga Kredit Desa (LKD).

Dalam hal tersebut didukung dengan pendapat Thomas dkk. (2005:15) bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Dari semua itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis dan pembahasan data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembaga Kredit Desa (LKD) berdiri untuk mengatasi dan membantu warga Desa dalam hal permodalan. Lembaga Kredit Desa (LKD) berperan aktif dalam peningkatan usaha penduduk Desa Balong Sari. Usaha yang dijalani oleh Penduduk Desa

Balong Sari Dusun Kedung Sari atau pengguna LKD merasakan dampak positif dari LKD, yang awalnya hanya meminjam sejumlah uang sebagai modal awal usaha, kini usaha yang dijalani mengalami peningkatan yang sangat pesat. Peningkatan tersebut seperti, bertambahnya jumlah barang yang disediakan dalam usaha mereka, bertambahnya berbagai macam kualitas barang yang disediakan, bertambahnya jumlah pengunjung ataupun pelanggan.

Lembaga Kredit Desa (LKD) berperan aktif sejak tahun 2000 dan hingga saat ini masih terus berjalan di tahun 2020. Dari data yang didapatkan ditahun ini banyak penduduk Desa Balong Sari Dusun Kedung Sari mengalami keberhasilan baik dalam usaha toko, warung, bahkan pertanian, dengan peran LKD yang terus membantu dengan mempermudah proses perkreditan atau permodalan penduduk, kini penduduk Desa Balong Sari Dusun Kedung Sari mampu dikatakan dalam keadaan sejahtera. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya usaha yang dijalani, terpenuhinya perekonomian keluarga, mampu membiayai pendidikan anak, bahkan mereka masih bisa menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andi, Mardiana. 2017. *Peran Lembaga Keuangan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. (Online) (<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/373.pdf>) .diakses pada 03 Oktober 2019.
- Buchari, Alma. 2012. *Sumber-Sumber Modal Usaha*. (Online) (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367.pdf>), diakses pada 03 Oktober 2019.
- Dengo, Posuma Salmin. 2015. *Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha*. (Online) (<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/74300/1/H14wan.pdf>). diakses pada 03 Oktober 2019.
- Hidayat. 2005. *Peningkatan Usaha Daerah*, (Online) (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7752/5/BAB%20II.pdf>), diakses pada 03 Oktober 2019.
- Karsidi. 2014. *Fungsi dan Peran Lembaga Keuangan Pedesaan*. (Online) (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/1886/NTczMA==/PERAN-DAN-FUNGSI-LEMBAGA-KEUANGAN-PEDESAAN-abstrak.pdf>). diakses pada 03 Oktober 2019.
- Kusnadi. 2009. *Permodalan Lembaga*. (Online) (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367.pdf>), diakses pada 03 Oktober 2019.
- Khoirun. 2014. *Modal Usaha Kredit Desa*. (Online) (<https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/download/50/36/pdf>), diakses pada 03 Oktober 2019.
- Marom. 2002. *Teori Penjualan*. (Online) (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7752/5/BAB%20II.pdf>), diakses pada 03 Oktober 2019.
- Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh. 2013. *Metodologi Penelitian*. Malang, Indonesia : Inti Media.
- Ningrum. 2015. *Metode Pengumpulan Data*. (Online) (<https://elib.unikom.ac.id/download.php?id=1338.pdf>). diakses pada 03 Oktober 2019.
- Norizon, 2003. *Kesejahteraan Warga Negara Indonesia*. (Online) (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367.pdf>), diakses pada 03 Oktober 2019.
- Riyanto. 2001. *Modal Usaha*. (Online) (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/viewFile/6038/5367.pdf>), diakses pada 03 Oktober 2019.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sukirno. 2000. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. (Online) (<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/373.pdf>) , diakses pada 03 Oktober 2019.



Syafi'i. 2001. *Latar Belakang Perekonomian Indonesia*. (Online)

(<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/1658/1319.pdf>), diakses pada 03 Oktober 2019.

Wina, Andini. 2014. *Pengaruh Badan Kredit Desa Terhadap Perekonomian Desa*. (Online)

(<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/16512/8751.pdf>) . diakses pada 03 Oktober 2019.